

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari bahasa Prancis (*banque*) dan dari bahasa Italia (*banco*) yang berarti peti, lemari dan bangku yang menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu; pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).²¹

Sedangkan kata syariah berasal dari bahasa Arab yaitu *syara'a* yang bermakna jalan, aturan atau cara. Dalam pengertian luas, syariah mencakup seluruh ajaran dan norma yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran ini meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk keyakinan (*akidah*) dan perilaku (*amaliah*). Sementara itu, dalam pengertian yang lebih sempit, syariah merujuk pada ajaran dan norma-norma yang khusus mengatur perilaku manusia. Pengertian sempit inilah yang sering diidentikkan dengan hukum Islam.²²

²¹ M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Pustaka Alfabeta, 2006). h.2

²² Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (PT Gramedia Pustaka Utama). h.15

Para pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah, seperti tercantum dibawah ini:

- a. Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.²³
- b. Menurut Perwataatmadja, Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-quran dan Hadist.²⁴
- c. Menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁵
- d. Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank

²³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013). h.32-33

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Ismail, Perbankan Syariah (Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013). h.32-33

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*. h.32-33

syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).²⁶

Jadi Bank Syariah adalah institusi keuangan yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Salah satu karakteristik utamanya adalah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menerapkan mekanisme bagi hasil serta imbalan lain yang disesuaikan dengan kesepakatan dalam akad. Landasan utama Bank Syariah berpegang pada Al-Qur'an dan hadis, sehingga semua produk dan layanan yang ditawarkan harus selaras dengan ajaran-ajaran tersebut dan tidak boleh bertentangan dengan ketentuan syariah.

Pada awalnya, mayoritas masyarakat, baik muslim maupun non-Muslim, lebih memilih menabung di bank konvensional meskipun bank syariah, seperti Bank Muamalat, sudah hadir. Hal ini disebabkan oleh

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*. h.32-33

kurangnya pemahaman dan familiaritas masyarakat terhadap keberadaan bank syariah. Perbedaan utama antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada larangan riba, yang dalam ajaran Islam dianggap haram. Selain itu, bank konvensional cenderung kurang menguntungkan bagi pelaku usaha (*mudharib*) karena seluruh risiko ditanggung oleh mereka. Sebaliknya, bank syariah mengadopsi sistem bagi hasil (*profit sharing*), di mana kerugian akan ditanggung bersama oleh pemilik modal dan pelaku usaha, asalkan kerugian tersebut bukan akibat kesalahan pelaku usaha melainkan disebabkan oleh faktor eksternal, seperti bencana alam dan lainnya.²⁷

Umat Islam dilarang mengambil riba dan melibatkan diri dengan riba seperti bunga bank. Keharamannya sudah jelas bersumber dari Al-Quran dan Hadist Rasulullah Saw seperti yang tercantum dalam Q.S Ali Imran Ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ

“Wahai orang-orang beriman! janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan

²⁷ Irawan HDianita ISalsabila Mulya A, ‘Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional’, *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2021), pp. 147–158. (h.150)

bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang telah disediakan untuk orang-orang kafir”. (QS. Al-Imran [3]:130)²⁸

2. Prinsip Dasar Bank Syariah

Adapun prinsip-prinsip Bank Syariah adalah sebagai berikut diantaranya:

- a. Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba. Larangan riba pada dasarnya mengandung makna bahwa menetapkan keuntungan di awal pinjaman sebagai imbalan atas waktu menunggu tidak diperbolehkan menurut syariah. Besarnya keuntungan, baik besar maupun kecil, tetap atau berubah-ubah, yang harus dibayarkan di awal atau saat jatuh tempo, termasuk dalam bentuk hadiah atau layanan, tetap dianggap tidak sesuai jika menjadi syarat pinjaman. Larangan ini merupakan pengulangan atas ketentuan Allah yang telah disampaikan oleh para rasul sebelumnya.²⁹ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Romi Adetio Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa penghindaran terhadap pinjaman berbasis riba

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur"an Dan Terjemahannya* (Diponegoro, 2010). h.66

²⁹ E Riyadi, *Bank Syariah Dalam Perspektif Islam* (Alfabet, 2017).h.200

menghasilkan efek riak dari perubahan positif dan peningkatan kesejahteraan mental dan fisik.³⁰

- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*). Dalam perspektif islam, uang tidak dianggap sebagai komoditas, melainkan sebagai alat tukar yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah ekonomi. Dengan kata lain, uang berfungsi sebagai modal "potensial." Islam mengakui pentingnya kontribusi uang ketika digunakan untuk kegiatan ekonomi yang nyata (aktivitas ekonomi yang berwujud). Tanpa adanya nilai tambah ekonomi, uang tidak akan menciptakan kesejahteraan. Ini berbeda dengan konsep perbankan berbasis bunga, di mana uang dapat berkembang tanpa memedulikan apakah digunakan untuk aktivitas produktif atau tidak. Dalam hal ini, faktor yang utama adalah waktu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Romi Adetio Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa Perbankan Syariah dibandingkan dengan yang lain mengedepankan cara bisnis yang etis, di mana mereka tidak hanya mencari keuntungan melalui investasi mereka, tetapi juga membutuhkan pengabdian pada kewajiban

³⁰ Romi Adetio Setiawan, 'Avoidance of Riba-Based Loans and Enhancement of Quality of Life: An Indonesian Context Analysis', *Jurnal Religions*, 14.2 (2023), pp. 1–11. (h.2)

moral, dengan menegakkan keadilan dan melarang eksploitasi, risiko berlebihan atau spekulasi dalam transaksi bisnis, serta mempertimbangkan dimensi etika dan tanggung jawab sosial.³¹

- c. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif. Sistem keuangan Islam tidak menghendaki penimbunan (*hoarding*) dan melarang transaksi yang mengandung ketidakpastian (*gharar*), perjudian (*maisir* atau *unearned income*), dan sangat berisiko.³²

3. Asas dan Landasan Hukum Bank Syariah

- a. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.
- b. PP No.72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.
- c. UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah.
- d. UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Beberapa lembaga hukum baru diperkenalkan dalam UU ini, antara lain yakni menyangkut pemisahan

³¹ Romi Adetio Setiawan, 'Sharia Compliance Risk In Islamic Bank: Does Indonesia Need To Adopt New Sharia Risk Rating Approach?', *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 8.2 (2021), pp. 133–46. (h.134)

³² Riyadi, *Bank Syariah Dalam Perspektif Islam*.h.200

UUS baik secara sukarela maupun wajib dan Komite Perbankan Syariah.

- e. PBI No. 10/16/PBI/2008 tentang Perubahan atas PBI No. 9/10/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.
- f. PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- g. PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bank. Syariah.
- h. PBI No. 10/23/PBI/2008 Perubahan Kedua Atas PBI No.6/21/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- i. PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang Komite Perbankan Syariah.
- j. PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.³³

4. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya produk bank syariah dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Penghimpunan Dana

³³ Nonie Afrianty, Desi Isnaini, *Lembaga Keuangan Syariah*. h. 28

Penghimpunan dana dalam bank syariah dapat diwujudkan dalam bentuk simpanan maupun investasi berikut ini:

1. Giro *wadiah* adalah simpanan dana yang merupakan titipan yang dapat ditarik kapan saja dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau sarana perintah pembayaran lainnya, serta pemindahan buku, dan untuk titipan tersebut tidak diwajibkan adanya imbalan kecuali dalam bentuk pemberian sukarela.
2. Giro *mudharabah* adalah dana yang disimpan sebagai investasi, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya, atau pemindahbukuan, dan hasil investasi tersebut akan dibagikan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya.³⁴
3. Tabungan *wadiah* adalah dana nasabah yang disimpan di bank bersifat sebagai titipan yang dapat ditarik kapan saja, dan bank tidak diwajibkan memberikan imbalan atas titipan tersebut, kecuali jika bank memberikan bonus sebagai bentuk pemberian sukarela.

³⁴ S. Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). h. 58

4. Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan dana nasabah di bank yang bersifat investasi, di mana penarikannya tidak dapat dilakukan secara langsung, dan untuk investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya.³⁵
5. Deposito adalah simpanan yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan bank. Deposito adalah produk bank yang dirancang untuk tujuan investasi dalam bentuk surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah, prinsip yang diterapkan adalah *mudharabah*.³⁶

b. Penyaluran Dana

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan juga melakukan kegiatan menyalurkan kembali dana masyarakat yang dihimpun melalui pembiayaan.

1. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, adalah menyalurkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah berdasarkan pada akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

³⁵ S. Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). h. 60

³⁶ S. Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). h. 61

2. Pembiayaan *mudharabah*, adalah penyediaan dana oleh bank untuk modal usaha berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang diwajibkan untuk melakukan setelmen atas investasi dimaksud sesuai dengan akad.
3. Pembiayaan *musyarakah*, adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagian kebutuhan modal suatu usaha tertentu yang dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan nasabah, yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan kewajiban investasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Pembiayaan dengan prinsip *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahrya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Pembiayaan dengan prinsip jual beli, Untuk menjalankan fungsi pembiayaan, bank syariah dapat menggunakan akad jual beli yaitu:
 - a) Pembiayaan *murabahah* adalah penyediaan dana atau pembiayaan oleh bank syariah

untuk transaksi jual beli barang dilakukan dengan harga pokok ditambah margin/keuntungan yang disepakati bersama nasabah, yang wajib membayar sesuai dengan ketentuan dalam akad.

b) Pembiayaan *salam* adalah penyediaan dana untuk pembayaran tagihan dalam transaksi jual beli barang melalui pesanan (kepada nasabah produsen) yang dibayar tunai di muka oleh bank, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan dengan nasabah pembiayaan, yang mana nasabah tersebut wajib melunasi utang atau kewajibannya sesuai dengan akad yang telah disepakati.

c) Pembiayaan *istishna* adalah penyediaan dana atau pembayaran untuk transaksi jual beli melalui pesanan pembuatan barang (kepada nasabah produsen), yang dilakukan oleh bank sesuai dengan kesepakatan atau persetujuan yang tercapai dengan nasabah pembiayaan yang harus melunasi utang/kewajibannya sesuai akad.³⁷

c. Pelayanan Jasa Bank

³⁷ S. Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). h. 63-92

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain:

1. *Sharf* (jual beli valuta asing); pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.
2. *Ijarah* (sewa); jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapatkan sewa dari jasa tersebut.³⁸

5. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya tidak bergantung pada sistem bunga, melainkan menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam menetapkan imbalan, baik

³⁸ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (PT. Raja Grafindo Persada, 2016). h.112.

yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan bunga, melainkan mengikuti konsep imbalan yang disepakati dalam akad. Terdapat beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, di antaranya adalah:

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Menyalurkan dana hanya untuk investasi halal yang menguntungkan.	Menyalurkan dana hanya untuk investasi yang menguntungkan saja, tanpa mempertimbangkan haram atau halalnya.
2	Keuntungan yang diberikan menggunakan sistem pembagian hasil.	Keuntungan yang diberikan menggunakan sistem bunga.
3	Perjanjian yang digunakan berupa akad yang sesuai dengan prinsip syariah.	Perjanjian yang digunakan berdasarkan hukum positif.
4	<i>Falah dan profil oriented.</i>	<i>Profil oriented</i>
5	Bank dengan nasabah memiliki hubungan sebagai mitra.	Bank dengan nasabah memiliki hubungan sebagai kreditor dan debitor.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI,	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam,

	Bapepam, Komisaris serta DPS (Dewan Pengawas Syariah).	Komisaris namun tidak terdapat DPS (Dewan Pengawas Syariah).
7	Penyelesaian sengketa sebisa mungkin diselesaikan secara musyawarah antara pihak bank dengan nasabah melalui pengadilan agama.	Penyelesaian sengketa yang ada maka akan diselesaikan melalui pengadilan negeri

Sumber: (Ismail, 2013)³⁹

B. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio *output* (keluaran) dan atau *input* (masukan) atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu *input* yang digunakan.⁴⁰

Selain itu juga efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan yang dilakukan antara *output* dengan *input*. Dapat dikatakan efisien jika perusahaan dapat menghasilkan *output* yang lebih besar jika dibandingkan perusahaan lain yang menggunakan *input* yang sama atau

³⁹ Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2013).

⁴⁰ Lestari and Hasmarini, 'Efisiensi Bus Di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)', *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 2015, pp. 52–60. (h.53)

dapat menghasilkan *output* yang sama, tetapi menggunakan *input* yang lebih sedikit dibanding perusahaan lain⁴¹. Adiwarmarman Karim menyatakan bahwa “*Efficient is doing the things right*”, yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal.⁴²

Konsep efisiensi adalah konsep dasar yang berasal dari bidang ekonomi. Konsep efisiensi berawal dari teori ekonomi mikro, yang mencakup teori produsen dan teori konsumen. Teori produsen menyatakan bahwa produsen cenderung berusaha memaksimalkan keuntungan dan mengurangi biaya. Sementara itu, teori konsumen mengungkapkan bahwa konsumen cenderung berupaya memaksimalkan utilitas atau kepuasan mereka.⁴³

Dalam teori ekonomi, terdapat dua konsep umum tentang efisiensi, yaitu efisiensi berdasarkan konsep ekonomi dan efisiensi berdasarkan konsep produksi. Efisiensi menurut konsep ekonomi memiliki cakupan yang lebih luas dan dilihat dari perspektif makro, sedangkan efisiensi dari sudut pandang produksi lebih berfokus pada perspektif mikro.

⁴¹ Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik*. h.66

⁴² Adiwarmarman Karim, *Bank Islam* (Rajawali Pers, 2006). h.130

⁴³ Sukirno and Sudono, *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Edisi Ketiga* (PT. Raja Grafindo Persada, 2008). h.140

Efisiensi mengukur seberapa efektif suatu organisasi mengelola *input* menjadi *output* atau berapa banyak *output* yang dihasilkan dari satu *input*. Shone Rinald menyatakan bahwa tercapainya efisiensi jika dalam menghasilkan *output* dapat maksimal dengan menggunakan sejumlah *input*⁴⁴.

Jadi kesimpulannya efisiensi umumnya adalah penggunaan sumber daya waktu, tenaga, biaya, dan lainnya secara optimal untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan dengan meminimalkan pemborosan. Efisiensi sering kali dipandang sebagai cara untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi tanpa meningkatkan penggunaan sumber daya atau energi secara berlebihan. Dengan efisiensi, suatu proses dapat berjalan lebih cepat, dengan biaya yang lebih rendah, dan tetap menghasilkan kualitas yang baik.

2. Macam-Macam Efisiensi

Konsep pengukuran efisiensi menurut Farrell terbagi menjadi dua, sebagai berikut⁴⁵:

a. Efisiensi Teknik (*technical efficiency/TE*)

⁴⁴ Rio Novandra, 'Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22 (2014), pp. 180–96. (h. 186)

⁴⁵ Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. h. 172

Perusahaan dikatakan mencapai efisiensi teknik jika dapat menghasilkan output dengan memanfaatkan input yang ada.

b. Efisiensi Alokasi (*allocative efficiency/AE*)

Perusahaan dikatakan mencapai efisiensi alokasi jika dapat mengoptimalkan penggunaan input dengan teknologi produksinya dan struktur harga. Efisiensi ini juga disebut efisiensi ekonomi (*economic efficiency*), dimana tujuan produsen adalah mencapai efisiensi ekonomi yang tinggi, yaitu efisiensi biaya, pendapatan atau efisiensi keuntungan.

3. Konsep Efisiensi Bank

Efisiensi sangat penting bagi perbankan nasional dalam menciptakan kinerja optimal yang mampu menghasilkan profitabilitas tinggi dan berkelanjutan.⁴⁶ Efisiensi sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk berproduksi dengan biaya serendah mungkin, namun tidak hanya itu; efisiensi juga berkaitan dengan bagaimana mengelola hubungan antara *input* dan *output* secara optimal. Ini mencakup alokasi faktor-faktor produksi yang tersedia agar dapat menghasilkan output maksimal. Sebuah perusahaan dianggap lebih efisien jika mampu menghasilkan *output* lebih banyak dengan jumlah

⁴⁶ M. Fathony, 'Analisis Efisiensi Perbankan Nasional Berdasarkan Ukuran Bank: Pendekatan Data Envelopment Analysis', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15.1 (2013), pp. 54–67.(h.55)

input yang sama, atau menghasilkan *output* yang sama dengan penggunaan *input* yang lebih sedikit.

Efisiensi adalah salah satu indikator kinerja yang secara teoritis mendasari keseluruhan kinerja organisasi, dengan merujuk pada filosofi "kemampuan untuk menghasilkan *output* yang maksimal dengan menggunakan *input* yang ada, yang menjadi ukuran kinerja yang diharapkan." Dengan demikian, terdapat pemisahan antara harga dan unit yang digunakan (*input*) serta harga dan unit yang dihasilkan (*output*), yang memungkinkan untuk mengidentifikasi tingkat efisiensi teknologi, efisiensi alokasi, dan efisiensi total. Dengan mengidentifikasi alokasi *input* dan *output*, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengungkap penyebab inefisiensi pada suatu bank.⁴⁷

Maka dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dikatakan efisien apabila⁴⁸:

- a. Menggunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah unit *input* yang

⁴⁷ Zaenal Abidin dan Endri, 'Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah : Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11.1 (2009). h.22

⁴⁸Harjum Muharam dan Rizki Pusvitasari, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005)", *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol. II, No. 3, Desember 2007, Semarang: Universitas Diponegoro, hlm. 85 - 86

digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah *output* yang sama.

- b. Menggunakan jumlah unit *input* yang sama, dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar.

Ada empat faktor yang menyebabkan efisiensinya suatu lembaga keuangan, yaitu⁴⁹:

- a. Efisien karena arbitrase informasi;
- b. Efisien karena ketepatan penilaian aset-asetnya;
- c. Efisien karena lembaga tersebut mampu mengantisipasi risiko yang muncul;
- d. Efisiensi fungsional, yaitu berkaitan dengan administrasinya.

Barger dan Mester memandang efisiensi perbankan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi biaya (*cost efficiency*) dan dari sisi keuntungan (*profit efficiency*). Dilihat dari sisi biaya, sebuah bank dinilai dengan membandingkan antara bank yang memiliki biaya beroperasi terbaik (*best practice bank's cost*) yang menghasilkan *output* yang sama dan teknologi yang sama. Sementara dari sisi keuntungan (*profit efficiency*) mengukur tingkat efisiensi dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba/keuntungan pada unit *input* yang

⁴⁹Siti Astiyah dan Jardine A. Husman, "Fungsi Intermediasi dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Derivvasi Fungsi Profit", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 8, No. 4, Maret 2006, hlm. 529-543

digunakan.⁵⁰ Efisiensi dalam sektor perbankan mencakup penilaian terhadap efisiensi operasional dan efisiensi biaya. Efisiensi operasional mengacu pada evaluasi sejauh mana aktivitas yang dilakukan oleh bank dapat mencapai target yang diinginkan. Sementara itu, efisiensi biaya menilai besaran pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Giuffrida dan Gravelle berpendapat bahwa ada tiga sumber inefisiensi biaya, diantaranya⁵¹ :

- a. Inefisiensi teknik (*technical inefficiency*) yang terjadi jika hanya sedikit *output* yang dihasilkan dari sejumlah *input* tertentu. Tingkat *output* Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) berada jauh di atas garis *isokuan*.
- b. Inefisiensi alokasi (*allocative inefficiency*) terjadi ketika *input* digunakan dalam proporsi yang salah.

Sehingga harga dan produktivitas berada pada satu garis batas. UKE tetap berada pada garis *isokuan*, tetapi pada titik yang salah.

⁵⁰ M.M. Dr. JMV. Mulyadi, S.E., M.M. Dr. Dwi Prastowo Darminto, M.M., Ak., CA., CPMA., RFP., QIA Dr. Ir. Mombang Sihite, Efisiensi Perbankan dan Perusahaan (Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2023).

⁵¹*Ibid*, hlm. 53

c. Skala inefisiensi (*scale inefficiency*) terjadi ketika biaya total dapat dikurangi dengan merubah jumlah UKE dan unit kegiatan ekonomi berada pada garis *isokuan* yang salah.

Pengukuran kinerja efisiensi perbankan sangat berguna untuk dasar perhitungan kesehatan dan pertumbuhan perbankan, dimana efisiensi merupakan akar permasalahan kesehatan dan sumber pertumbuhan perbankan.

4. Pengukuran Efisiensi Bank

Menurut Silkman ada tiga jenis pendekatan pengukuran efisiensi khususnya perbankan yaitu:⁵²

a. Pendekatan Rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan. Pendekatan ini akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi, apabila dapat memproduksi jumlah *output* yang maksimum dengan input tertentu.⁵³

⁵² Heny Yuningrum, 'Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis (DEA)', *Jurnal Ekonomi Islam*, 2 (2012), pp. 115–30. (h.125)

⁵³ Willyanto Kartiko Kusumo Abdul Karim, 'Pengembangan Model Parametrik Metode Dea Dalam Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Pada Perbankan Syariah Di Kota Semarang', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 19.1 (2017), pp. 148–62.(h.150)

$$\text{Efisiensi} = \frac{O}{I_t}$$

Kelemahan dari pendekatan ini adalah apabila terdapat banyak *input* dan *output* yang akan dihitung secara bersamaan, sehingga banyak perhitungan yang menimbulkan asumsi yang tidak tegas.⁵⁴

b. Pendekatan Regresi

Pendekatan yang menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Fungsinya dapat dilihat di bawah ini:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Di mana Y = *output*, X = *input*

Pendekatan regresi menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memprediksi tingkat *output* yang dihasilkan oleh sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada level *output* tertentu⁵⁵. UKE dianggap efisien jika mampu menghasilkan *output* yang lebih besar dibandingkan dengan hasil estimasi.

c. Pendekatan *Frontier*

⁵⁴ Intan Manggala Wijayanti and others, 'Performance Efficiency Of Zakat Management Organization (OPZ) In Indonesia', *Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2021), pp. 90–105. (h.93)

⁵⁵ Nurlala, 'Analisis Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)', *Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 6.1 (2015), pp. 151–71.(h.150)

Pendekatan ini mempunyai dua jenis yaitu: parametrik dan non-parametrik. Pendekatan parametrik terdiri dari *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan non-parametrik meliputi *Data Envelopment Analysis* (DEA).⁵⁶

Pendekatan forntier dari suatu lembaga keuangan dapat diukur melalui bagaimana kinerja lembaga keuangan tersebut bersifat relatif terhadap perkiraan kerjanya yang terbaik dari industri tersebut. Kondisi ini terjadi, apabila semua lembaga keuangan tersebut menghadapi kondisi pasar yang sama.⁵⁷

5. Pendekatan Dalam Efisiensi

Dalam penentuan *input* dan *output* untuk mengukur efisiensi, menurut Hadad terdapat tiga pendekatan untuk mengetahui hubungan antara variabel *input* *outputnya*, diantaranya yaitu:⁵⁸

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi melihat aktivitas bank sebagai sebuah produksi jasa bagi para depositor

⁵⁶ Inni Basyarah, 'Peningkatan Efisiensi Dan Daya Saing Perbankan Syari'ah', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.1 (2016), pp. 133–43. (h.136)

⁵⁷ Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin, and Gustika Nurmalia, 'Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (Sfa)', *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3.1 (2020), pp. 48–66. (h.54)

⁵⁸ Guruh S. R Ascarya, Diana Yumanita, *Analisis Efisiensi Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Di Indonesia Data Envelopment Analysis* (Kencana Prenada Medua Grup, 2008). h.113

dan peminjam kredit untuk mencapai tujuannya yaitu memproduksi *output-output* yang diinginkan. Dalam pendekatan produksi ini, bank dianggap sebagai unit kegiatan ekonomi yang menghasilkan keluaran berupa simpanan dan kredit pinjaman, dengan *input* berupa jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset tetap, serta bahan-bahan lain. Pendekatan produksi ini sejalan dengan fungsi bank sebagai agen layanan. Metode ini lebih efektif dalam menilai kinerja cabang-cabang bank.⁵⁹

b. Pendekatan Intermediasi

Pendekatan intermediasi ini memposisikan bank sebagai entitas ekonomi yang berperan sebagai perantara, yaitu mengalihkan aset keuangan dari unit yang memiliki kelebihan dana ke unit yang kekurangan dana. Dalam pendekatan ini, total kredit, sekuritas, dan investasi finansial dianggap sebagai *output*, sedangkan inputnya meliputi biaya bunga deposito, tenaga kerja, dan modal.

c. Pendekatan Aset

Pendekatan aset merupakan pengembangan dari pendekatan intermediasi dimana bank mencerminkan fungsi utama sebuah lembaga

⁵⁹ Rahmawati and others, 'Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12.2 (2019). (h.198)

keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman.⁶⁰ *Output* dari pendekatan ini adalah kemampuan bank untuk menghimpun dana dalam bentuk kredit, surat berharga, aset likuid, serta alternatif aset lainnya. Sementara itu, *input* dari pendekatan ini adalah berbagai jenis aset yang dimiliki oleh bank.

6. Pengukuran Efisiensi Berorientasi *Input* dan *Output*

Pengukuran model efisiensi dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Sisi *Input*.

Pendekatan berbasis *input* digunakan untuk menentukan sejauh mana jumlah *input* dapat dikurangi secara proporsional tanpa mempengaruhi jumlah *output* yang dihasilkan.⁶¹ Metode ini relevan ketika pasar sudah mencapai titik jenuh, sehingga perusahaan perlu mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada.⁶²

Ada sebuah contoh yang mengasumsikan jika sebuah perusahaan menggunakan dua jenis *input*

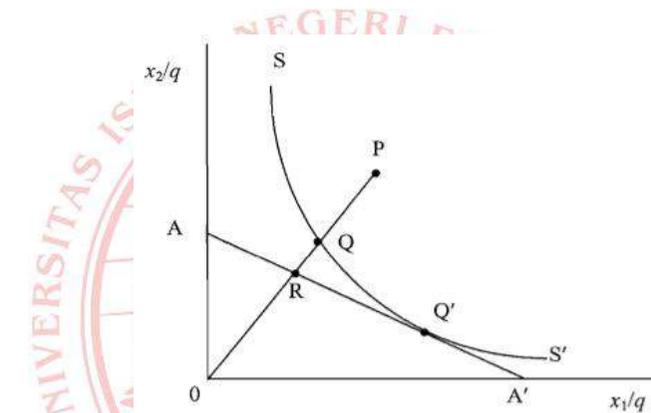
⁶⁰ M.Si Dr. Adhiana, S.P. and M.Si Riani, S.P., *Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani: Pendekatan Stochastic Production Frontier* (CV. Sefa Bumi Persada, 2019). h.13

⁶¹ Yudnina Falhanawati, 'Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah Dan BRI Syariah Periode 2010-2012)' (Universitas Islam Negeri Jakarta, 2013). h.38

⁶² Aron Marsondang, Budi Purwanto, and Heti Mulyati, 'Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Memengaruhinya', *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10.1 (2019), pp. 48–62. (h.52)

(X_1 dan X_2) untuk memproduksi satu jenis *output* (Y_1) dalam ancangan *Constant Return to Scale* (CRS).⁶³ Konsep efisiensi dari pendekatan sisi *input* dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1 Efisiensi Pendekatan *Input*



Sumber: Coelli, Rao, O'Donnell, & Battese⁶⁴

Berdasarkan kurva di atas menunjukkan bahwa kurva S to S' adalah kurva *isoquant* yang merupakan titik-titik unit bisnis/perusahaan yang paling efisien dalam kumpulan unit bisnis (*fully efficient firms*) atau unit bisnis-unit bisnis yang paling efisien secara teknis (*fully technically efficient*).⁶⁵ Unit bisnis di titik P dianggap kurang

⁶³ A. Tanjung and H. Devi, *Data Envelopment Analysis* (Gramata Publishing, 2013). h.323

⁶⁴ Battese Coelli, Rao, O'Donnell, *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis* (New York: Springer, 2005). h.52

⁶⁵ Battese Coelli, Rao, O'Donnell, *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis* (New York: Springer, 2005). h.52

efisien. Untuk menjadi lebih efisien, unit ini perlu mengurangi penggunaan kedua *inputnya*, yaitu x_1 dan x_2 , dalam memproduksi 1 unit *output* agar dapat mencapai titik Q.⁶⁶ Jarak antara titik P dan Q dikenal sebagai *potential improvement*, yang menunjukkan seberapa besar input dapat dikurangi secara proporsional tanpa mengubah jumlah *output* yang dihasilkan. Ukuran efisiensi teknis sebuah unit usaha bisnis dalam kelompok unit bisnis (TE_i) secara umum diukur dengan rasio:⁶⁷

$$TE_i = 1 - QP/OP = \frac{OQ}{OP}$$

Sehingga $0 \leq TE_i \leq 1$. Nilai $TE_i = 1$ menunjukkan bahwa unit bisnis i adalah yang paling efisien secara teknis di antara kelompok unit bisnisnya.

Garis A ke A' merupakan garis *isocost* yang menggambarkan rasio harga antara *input* 2 dan *input* 1. Efisiensi alokatif (AE_i) dari unit bisnis i

⁶⁶ Zaenal Abidin Endri, 'Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11.1 (2009), pp. 21–29. (h.23)

⁶⁷ Nuni Anggraini, Harianto, and Lukyutawati Anggraeni, 'Efisiensi Teknis, Alokatif Dan Ekonomi Pada Usahatani Ubikayu Di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung', *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4.1 (2016), pp. 43–56. (h.45)

yang berada di titik P ditunjukkan oleh rasio berikut:⁶⁸

$$AE_i = 1 - RQ/OQ = OR/OQ$$

RQ menggambarkan penurunan biaya produksi yang dapat dicapai apabila produksi dilakukan pada titik efisiensi, baik dari segi teknis maupun alokatif, yaitu pada Q^2 .

Efisiensi Ekonomis (EE) unit bisnis i adalah merupakan produk atau hasil perkalian antara Efisiensi Teknis (TE_i) dengan Efisiensi Alokatif (AE_i) secara matematis dapat dilihat pada persamaan berikut ini:⁶⁹

$$EE_i = TE_i \times AE_i = (OQ/OP) \times (OR/OQ) = OR/OP$$

Dimana $0 < TE_i, AE_i, EE_i < 1$

b. Pendekatan Sisi *Output*

Pendekatan sisi *output* menjawab berapa banyak kuantitas *output* dapat ditingkatkan secara proporsional dengan kuantitas *input* yang sama.⁷⁰

Pendekatan ini diterapkan ketika kondisi pasar

⁶⁸ Syahliah, 'Efisiensi Dan Total Faktor Produktifitas Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Two-Stage Data Envelopment Analyze (Dea) Dan Malmquist Index Productivity' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016). h.25

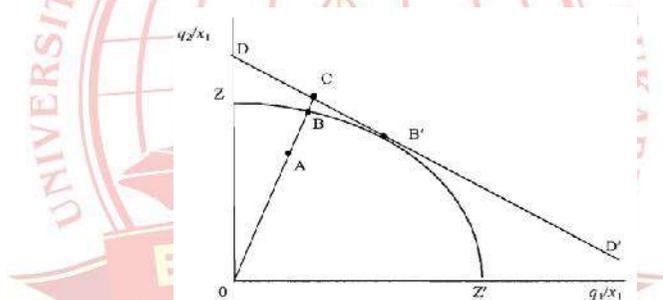
⁶⁹ Musyafak and others, 'Analisis Efisiensi Produksi Padi Di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan Menggunakan Pendekatan Frontier 4.1', *Jurnal Media Agribisnis*, 7.2 (2023), pp. 1–12. (h.4)

⁷⁰ & Ismail, Z., Nugroho, A. E., Adam, L., Listiani, N., Saptia, Y., Purwanto and B Kristianto, *Peranan LKM Non-Bank Dalam Pembiayaan Usaha Mikro* (LIPI Press, 2014). h.6

sedang baik, sehingga produsen diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan produksi dengan input yang sama.

Diasumsikan misalnya sebuah perusahaan dengan 2 jenis *output* (Y_1 dan Y_2) dan 1 jenis *input* (X_1) dalam suatu anjakan CRS. Konsep ukuran efisiensi dengan pendekatan sisi *output* dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut.

Gambar 2.2 Efisiensi Pendekatan Output



Sumber: Coelli, Rao, O'Donnell, & Battese⁷¹

Pada kurva di atas, garis Z to Z' adalah Kurva Kemungkinan Produksi (PPF), sedangkan garis D to D' adalah garis *isorevenue* yang menunjukkan rasio harga kedua *output*.⁷² Titik B adalah titik yang efisien secara teknis sedangkan titik A tidak efisien. Jarak AB adalah besarnya *potential improvement* yang mungkin dilakukan perusahaan yang efisien

⁷¹ Battese Coelli, Rao, O'Donnell, *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis* (New York: Springer, 2005). h.52

⁷² O'Donnell Battese Coelli, Rao, *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis* (Springer, 2015). h.55

secara teknis. Ukuran Efisiensi Teknis (TE_i) untuk sebuah perusahaan adalah:⁷³

$$TE_i = 1 - A / OB = OA/OB$$

Jika kita memiliki informasi tentang harga *Output*, maka Efisiensi Alokatif (AE_i) dapat dihitung dengan:⁷⁴

$$AE_i = 1 - BC/OC = \frac{OB}{OC}$$

Potensial peningkatan di titik C menunjukkan bahwa perusahaan pada titik B masih memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatannya dengan memproduksi secara lebih efisien, baik dari segi teknis maupun alokatif, yaitu pada titik B'.⁷⁵

Secara umum, Efisiensi Ekonomis (EE_i) merupakan produk atau hasil perkalian antara Efisiensi Teknis dengan Efisiensi Alokatif, maka secara matematis persamaan Efisiensi Ekonomis adalah:⁷⁶

⁷³ Lorena Dara Putri Karsono, "Sharia And Conventional Banking Efficiency (Comparative Study With Data Envelopment Analysis Method)," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6.1 (2022), 223–227.(h.224)

⁷⁴ Jamaludin, 'Analisis Efisiensi Relatif Terhadap Pemanfaatan Aset Tetap Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (Studi Pada Pemerintah Daerah Provinsi NTB)', *Jurnal Sekuritas*, 2.2 (2019), pp. 33–59. (h.42)

⁷⁵ Aghnia Ramadan and IArfida BR, 'Analisis Efisiensi Usaha Mikro Kecil Menengah Gula Merah Di Desa Sumberingin Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.1 (2017), pp. 44–60. (h.48)

⁷⁶ Amirza Rizki Rachmawati and others, 'Pendekatan Stochastic Frontier Pada Efisiensi Teknis Dan Ekonomi Usahatani Padi (Oryza Sativa L.)

$$EE_i = TE_i \times AE_i = OA/OB \times OB/OC = OA/OC$$

Ukuran efisiensi relatif, baik melalui pendekatan *input* dan *output* sama-sama membutuhkan pendefinisian garis pembatas (*frontier*) yang menunjukkan unit-unit bisnis yang secara relatif paling efisien daripada kelompok unit bisnisnya. Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan dari sisi *input* (*input oriented*).

7. Efisiensi Dalam Islam

Efisiensi bertujuan untuk mencapai keuntungan yang optimal.⁷⁷ Namun, dalam praktiknya, tujuan ini sering menyimpang dari prinsip awalnya, karena hanya menguntungkan sebagian pihak dan merugikan pihak lain. Para pelaku ekonomi cenderung fokus pada kesejahteraan pribadi tanpa mempertimbangkan batasan-batasan yang seharusnya dihormati. Dalam pandangan islam, konsep efisiensi seperti ini tidak dikenal. Upaya untuk menekan biaya serendah mungkin demi memperoleh keuntungan maksimal, sebagaimana yang diajarkan dalam teori produsen, dapat berujung pada tindakan *zalim* yang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Islam mengajarkan bahwa keuntungan optimal

Di Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan', *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 7.1 (2022), pp. 88–99. (h.90)

⁷⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, ed. by Pusat Bahasa Depdiknas, Pusat Baha (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). h.374

harus diperoleh melalui usaha yang maksimal (kerja keras) untuk menghasilkan sesuatu secara optimal, namun tetap menjaga keseimbangan (*ta'adul*) dan mematuhi etika syariah. Keuntungan yang diraih harus sebanding dengan kerja keras serta beban yang dikeluarkan.

Konsep efisiensi menurut Maulidiyah & Laila sejalan dengan prinsip syariah yang bertujuan untuk mencapai dan menjaga *maqashid syariah*. Konsep efisiensi pada dasarnya adalah menghindari segala bentuk pemborosan sebagaimana terkandung dalam Q.S. Al-Israa' ayat 26-27:

وَاتَّ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”(QS. Al-Isra' [17]: 26).⁷⁸

Makna kata "boros" dalam ayat tersebut berasal dari kata *tabdzir*, yang merupakan bentuk kata kerja (*fi'il*) dari kata sifat (*isim*) *mubadzir*. Menurut Imam Syafi'i, *tabdzir* berarti membelanjakan harta secara tidak tepat. Mujahid menambahkan bahwa meskipun seluruh harta dihabiskan untuk tujuan yang benar, hal itu tidak dianggap boros. Sebaliknya, meskipun hanya sedikit,

⁷⁸ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. h.284

seperti segantang padi, jika digunakan untuk sesuatu yang tidak benar, maka itu tetap disebut sebagai tindakan mubazir.⁷⁹

Berdasarkan konsep tersebut di atas, maka konsep efisiensi operasional pembiayaan pada perbankan syariah merujuk pada keharusan manajemen bank untuk bisa mengelola pengeluaran untuk pos-pos penggerak biaya dengan cara yang tepat guna dan benar, hemat, layak, dan wajar.

Selain itu, konsep efisiensi telah diterapkan sejak masa Rasulullah SAW. Islam sangat mendorong efisiensi dalam bekerja, asalkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah saw, *al-Kharaj bid-Dhaman* (setiap keuntungan yang diperoleh harus sebanding dengan tanggung jawab atau beban yang ditanggung). Selain itu, keseimbangan juga menjadi hal penting, di mana dalam menciptakan nilai tambah, produsen harus mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.⁸⁰

⁷⁹ Muthi Adilah Bahril, 'Efficiency Analysis Of Sharia Commercial Bank (Bus) 2012-2016 Using Data Envelopment Analysis (Dea) Method', XX.10 (2024), pp. 13–24. (h.27)

⁸⁰ M.Mahbubi Ali dan Ascarya, 'Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU Dan BMT UGT Sidogiri)', *Islamic Finance and Business Review*, 5.2 (2010). h.113-114.

C. Variabel *Input*

1. Pengertian Variabel *Input*

Dalam analisis efisiensi, khususnya pada sektor perbankan syariah, variabel *input* merupakan komponen penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sumber daya yang digunakan oleh bank dapat menghasilkan *output* secara optimal. Pendekatan ini sering digunakan dalam metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) maupun *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) untuk mengukur efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomi.⁸¹

Variabel *input* merujuk pada sumber daya yang digunakan oleh bank untuk mendukung operasionalnya. Pada bank syariah, *input* mencakup berbagai komponen yang mencerminkan penggunaan modal, tenaga kerja, dan sumber daya lainnya. Menurut Berger dan Humphrey,⁸² *input* dalam analisis efisiensi perbankan biasanya meliputi biaya operasional, tenaga kerja, dan aset tetap. Dalam konteks bank syariah, *input* ini perlu disesuaikan dengan prinsip syariah yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.

⁸¹ D. B Berger, A. N., & Humphrey, 'Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research.', *European Journal of Operational Research*, 98.2 (1997), pp. 175–212. (h.180)

⁸² Berger, A. N., & Humphrey, 'Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research.' (h.180)

2. Jenis-Jenis Variabel *Input*

- a. Biaya Tenaga Kerja, R.A Supriyono mendefinisikan bahwa biaya tenaga kerja adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat didefinisikan atau dapat diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan.⁸³ Biaya tenaga kerja mencakup gaji dan tunjangan bagi karyawan bank. Variabel ini sering menjadi salah satu komponen utama dalam analisis efisiensi karena sumber daya manusia merupakan elemen vital dalam operasional bank syariah.
- b. Biaya Operasional, meliputi pengeluaran untuk kegiatan sehari-hari, seperti biaya pemasaran, pelatihan, pemeliharaan sistem, dan teknologi informasi. Efisiensi biaya operasional sangat penting untuk meningkatkan daya saing bank syariah di pasar.
- c. Aset Tetap, Asset secara umum adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial atau nilai tukar yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu.⁸⁴ Asset meliputi seperti gedung, peralatan

⁸³ R.A Supriyono, *Akuntansi Manajemen I. Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan, Edisi I* (BPFE UGM, 2000). h.20

⁸⁴ M.M Dr. Muhammad Istan M.Pd, M.M Muhammad Abdul Ghoni, SE., M.Ak Ratih Komala Dewi, *Asset Dan Liability Management Bank* (LP2 IAIN CURUP, 2021). h.2

kantor, dan teknologi, merupakan input yang mendukung layanan perbankan syariah. Nilai aset tetap yang tinggi seringkali menjadi indikator kapasitas operasional bank.

- d. Dana Pihak Ketiga (DPK), Kasmir mendefinisikan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.⁸⁵ Dalam bank syariah, DPK, seperti tabungan, deposito, dan giro, juga dapat dianggap sebagai *input* yang digunakan untuk pembiayaan atau investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.⁸⁶

3. Pengaruh Variabel *Input* terhadap Efisiensi

Efisiensi bank syariah dipengaruhi oleh bagaimana variabel *input* digunakan untuk menghasilkan *output* yang diharapkan, seperti pembiayaan berbasis syariah, pendapatan operasional, dan peningkatan pangsa pasar. Studi oleh Isik dan Hassan⁸⁷ menunjukkan bahwa

⁸⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h.59

⁸⁶ W. N Kamarudin, F., Sufian, F., & Mohd-Azmi, 'The Impact of Governance and Bank-Specific Characteristics on the Efficiency of Islamic Banks', *TJournal of Islamic Finance*, 3.2 (2014), pp. 1–14. (h.9)

⁸⁷ M. K Isik, I., & Hassan, 'Technical, Scale and Allocative Efficiencies of Turkish Banking Industry', *Journal of Banking & Finance*, 26.4 (2002), pp. 719–766. (h. 730)

pengelolaan *input* yang baik dapat meningkatkan efisiensi teknis dan produktivitas bank. Selain itu, perbankan syariah perlu mempertimbangkan nilai-nilai syariah dalam mengelola *input* agar tetap sesuai dengan tujuan *maqashid syariah*.

D. Variabel *Output*

1. Pengertian Variabel *Output*

Efisiensi adalah salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja sebuah institusi keuangan, termasuk bank syariah. Efisiensi bank syariah sering dianalisis menggunakan metode seperti *Data Envelopment Analysis* (DEA) atau *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), dengan fokus pada *input* dan *output* yang relevan. Variabel *output* merupakan elemen penting dalam analisis ini karena mencerminkan hasil dari penggunaan sumber daya yang dimiliki bank.

Variabel *output* dalam konteks efisiensi bank syariah mencerminkan produk atau layanan yang dihasilkan oleh bank sebagai hasil dari penggunaan sumber daya tertentu. Dalam penelitian efisiensi, *output* sering diukur melalui indikator seperti total pembiayaan, pendapatan operasional, jumlah rekening pembiayaan, atau volume aset produktif. Variabel-variabel ini mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola dana

yang dihimpun dari nasabah serta kontribusinya terhadap sektor ekonomi.⁸⁸

2. Jenis-Jenis Variabel *Output*

- a. Total Pembiayaan, Pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸⁹ Total pembiayaan menunjukkan seberapa besar kontribusi bank dalam mendukung aktivitas ekonomi dan investasi.
- b. Pendapatan Operasional, Menggambarkan total pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitas operasionalnya, seperti margin pembiayaan, *fee-based income*, dan pendapatan lain yang sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Jumlah Rekening Pembiayaan, Indikator ini mengukur seberapa luas jangkauan bank syariah dalam melayani nasabah. Semakin banyak rekening

⁸⁸ A. G Abduh, M., Hasan, S., & Pananjung, 'Efficiency and Performance of Islamic Banks in Indonesia', *Humanomics*, 28.3 (2012), pp. 180–90. (h.185)

⁸⁹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (PT. Raja Grafindo Persada, 2002). h.92

pembiayaan yang dimiliki, semakin besar pula kontribusi bank terhadap inklusi keuangan.

- d. Aset Produktif, Mencakup aset-aset yang menghasilkan pendapatan, seperti pembiayaan, investasi, dan surat berharga syariah. Aset produktif menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.⁹⁰

3. Pengaruh Variabel *Output* Terhadap Efisiensi

Penggunaan variabel *output* yang tepat sangat penting dalam analisis efisiensi bank syariah karena:

- a. Mengukur Produktivitas, *Output* mencerminkan produktivitas bank dalam memanfaatkan *input* yang tersedia, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi.
- b. Mengevaluasi Kinerja, Dengan mengukur *output*, bank dapat mengevaluasi sejauh mana target kinerja tercapai, terutama dalam hal pembiayaan dan pendapatan.
- c. Mendorong Pengambilan Keputusan, Data *output* membantu manajemen dalam menentukan strategi

⁹⁰ A. G Abduh, M., Hasan, S., & Pananjung, 'Efficiency and Performance of Islamic Banks in Indonesia', *Humanomics*, 28.3 (2012), pp. 180–190. (h.187)

untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing.⁹¹

E. Data Envelopment Analysis (DEA)

1. Pengertian Data Envelopment Analysis (DEA)

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah suatu teknik pemrograman matematika yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari Unit Pengambil Keputusan (UPK) atau *Decision Making Unit* (DMU) relatif terhadap UPK yang sejenis ketika semua unit berada di bawah kurva efisiensi frontier.⁹²

DEA adalah metode untuk mengukur efisiensi DMU menggunakan teknik pemrograman linier untuk mengukur *input-output* yang diamati semaksimal mungkin. DEA dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur efisiensi kesehatan (*health care*), pendidikan (*education*), pabrik (*manufacturing*), transportasi (*transportation*), maupun perbankan (*banking*). DMU yang mencapai tingkat efisiensi 100% atau 1 dikatakan efisien, sedangkan DMU dibawah 100% atau dibawah 1 dianggap tidak efisien. DEA mengidentifikasi DMU

⁹¹ A. G Abduh, M., Hasan, S., & Pananjung, 'Efficiency and Performance of Islamic Banks in Indonesia', *Humanomics*, 28.3 (2012), pp. 180–190. (h.188)

⁹² Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik*. h. 72

yang efisien dan digunakan sebagai tolak ukur untuk perbaikan DMU yang tidak efisien.⁹³

2. Model Pengukuran *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Pengukuran efisiensi menggunakan DEA terdapat dua model secara umum, yaitu CCR dengan asumsi CRS dan BBC dengan asumsi VRS.

a. CCR (*Charnes, Cooper dan Rhodes*)

Model pengukuran yang diperkenalkan pertama kali oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes tahun 1978. Model ini disebut juga dengan CRS (*Constant Return to Scale*). CRS memungkinkan adanya asumsi bahwa penambahan input sebesar x kali, maka juga akan terjadi peningkatan *output* sebesar x kali.⁹⁴

Program linier yang menunjukkan asumsi CRS adalah:⁹⁵

Memaksimumkan

$$hs = \sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_i$$

Fungsi batasan

⁹³ Muhammad Syahrul Cut Ita Erliana Dahlan Abdullah, Meilyana and Bunyamin Kahar, *Penerapan Metode Data Envelopment Analysis Untuk Pengukurann Efisiensi Kinerja Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri* (Sefa Bumi Persada, 2018), h. 9

⁹⁴ Krishna Nur Pribasi, 'Kajian Data Envelopmen Analysis (DEA) Untuk Analisis Tingkat Efisiensi Wilayah Dan Kota', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 11.2 (2000), pp. 99–109. (h.103)

⁹⁵ Lili Suryati, 'Analisa Kinerja Program Studi Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis', *Jurnal Technology Informatic and Computer System*, 11.1 (2022), pp. 48–54. (h.50)

$$\sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_{it} - \sum_{j=1}^n V_j \cdot X_{jt} = 0; r = 1, \dots, N$$

$$\sum_{j=1}^n V_j \cdot X_{jt} = 1$$

Dimana u_i dan $v_j \geq 0$

Efisiensi setiap bank dihitung menggunakan program linear dengan tujuan memaksimalkan total *output* berbobot dari bank s . Syaratnya, total *input* berbobot untuk bank s harus sama dengan 1, sedangkan untuk semua bank, perbedaannya antara *output* berbobot dan *input* berbobot harus kurang dari atau sama dengan nol. Ini menunjukkan bahwa semua bank akan berada di atau di bawah garis batas kinerja (*frontier*), yang merupakan garis lurus yang melalui titik asal (*origin*).⁹⁶

b. BBC (*Banker, Charnes dan Cooper*)

Model pengukuran yang dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper pada tahun 1984. Model ini disebut dengan VRS (*Variable Return to Scale*). VRS mengasumsikan bahwa penambahan *input* sebesar x kali, maka memungkinkan *output* dapat lebih kecil atau lebih besar dari x kali.⁹⁷ Inilah yang membedakan dari asumsi CRS yang

⁹⁶ Ardias Rifki Khaerun Cahya, 'Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis', *Jurnal UNNES*, 4.2 (2015), pp. 223–32. (h.228)

⁹⁷ Endri, 'Pengukuran Kinerja Efisiensi Perbankan Syariah: Analisis Empiris 15 Bank Syariah Di Indonesia 2005-2007', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 10.2 (2010), pp. 175–91. (h.179)

menyatakan bahwa skala produksi tidak berdampak pada efisiensi.

Teknologi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi VRS, sehingga memungkinkan skala produksi berperan dalam menentukan efisiensi. Program linier yang menunjukkan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS) adalah:⁹⁸

Memaksimumkan

$$hs = \sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_{i_r} + U_0$$

Fungsi batasan atau kendala

$$\sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_{i_r} \cdot \sum_{j=1}^n V_j \cdot X_j = 0; r=1, \dots, N$$

$$\sum_{j=1}^n V_j \cdot X_j = 1$$

Dimana u_i dan $v_j \geq 0$

Menurut Gie dan Thoha efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi berikut ini:⁹⁹

1. Hasil, suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang

⁹⁸ Niki Agni Eka Putra Merdeka and Dul Muid, 'Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Organisasi Pengelola Zakat Skala Nasional', *Jurnal Akuntansi Di Ponegoro*, 11.1 (2022), pp. 1–15. (h.6)

⁹⁹ Hikmah Maulidiyah, "Membandingkan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3.4 (2016), 333–405. (h.339)

maksimum. Maksimum dari segi kualitas atau jumlah satuan hasil.¹⁰⁰

2. Usaha, Suatu kegiatan dianggap efisien apabila hasil tertentu dapat dicapai dengan usaha minimal, yang mencakup lima unsur: pemikiran, tenaga fisik, waktu, ruang, dan sumber daya (termasuk uang).

Selain dua model yang telah diperkenalkan di atas, beberapa studi telah membuat dekomposisi skor *technical efficiency* (TE) dari CRS menjadi dua komponen, yaitu:¹⁰¹

1. Mengacu pada skala efisiensi.
2. Mengacu pada *pure technical efficiency*.

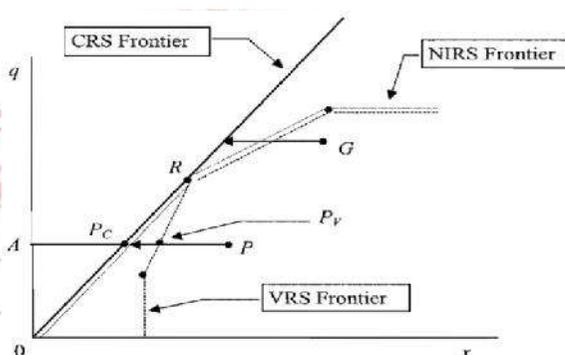
Perhitungan ini dilakukan dengan menghitung CRS dan VRS pada data yang sama. Apabila terdapat perbedaan antara skor TE dari kedua model tersebut untuk setiap DMU, maka hal itu menunjukkan bahwa DMU memiliki skala efisiensi. Selisih antara skor TE VRS dan TE CRS ini juga

¹⁰⁰ Lies Kumara Dewi, 'Fungsi Administrasi Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Pada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Cabang Bandar Lampung', *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains*, 5.1 (2020), pp. 34–46. (h.37)

¹⁰¹ Manuel Salas-Velasco, 'Nonparametric Efficiency Measurement of Undergraduate Teaching by University Size', *Springer*, 24.9 (2024), pp. 1–29. (h.11)

mencerminkan besaran skala efisiensi.¹⁰² Perbedaan antara CRS, VRS, dan skala efisiensi dapat dilihat pada kurva berikut:

Gambar 2.3 Efisiensi CRS dan VRS



Sumber: Coelli, Rao, O'Donnell, & Battese¹⁰³

Garis tengah lurus, yang disebut CRS, merepresentasikan kinerja perusahaan, unit bisnis, atau DMU yang beroperasi pada skala optimal. Sementara itu, garis melengkung, yaitu VRS, menunjukkan efisiensi teknis DMU yang bekerja pada berbagai skala yang bervariasi antar DMU.¹⁰⁴ Titik P dan Pv menandakan DMU yang sudah

¹⁰² Hikmah Maulidiyah, 'Membandingkan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)'. (h.401)

¹⁰³ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. h.66

¹⁰⁴ Ikka Nur Wahyuni, "Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompot Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013)" (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). h.38

efisien secara teknis, namun belum mencapai skala optimal. Oleh karena itu, perusahaan pada titik P dan Pv perlu meningkatkan skala operasionalnya hingga mencapai titik Pc, dan akan lebih baik lagi jika dapat mencapai titik R, yang merefleksikan efisiensi teknis secara keseluruhan (*overall technical efficiency*).¹⁰⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan *Data Envelopment Analysis* (DEA)

Lestari & Hasmarini menyatakan bahwa dari beberapa metode perametrikan dan non perametrikan, terdapat kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode DEA.¹⁰⁶ Kelebihan dan kekurangan tersebut yaitu:

a. Kelebihan DEA:

1. Bisa menangani banyak *input* dan *output*.
2. Tidak butuh asumsi hubungan fungsional antara variabel *input* dan *output*.
3. DMU dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.

¹⁰⁵ Salas-Velasco, 'Nonparametric Efficiency Measurement of Undergraduate Teaching by University Size'. (h.12)

¹⁰⁶ Intan Sri Lestari and Hasmarini, *Efisiensi Bus Di Indonesia Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, 2015. h.55

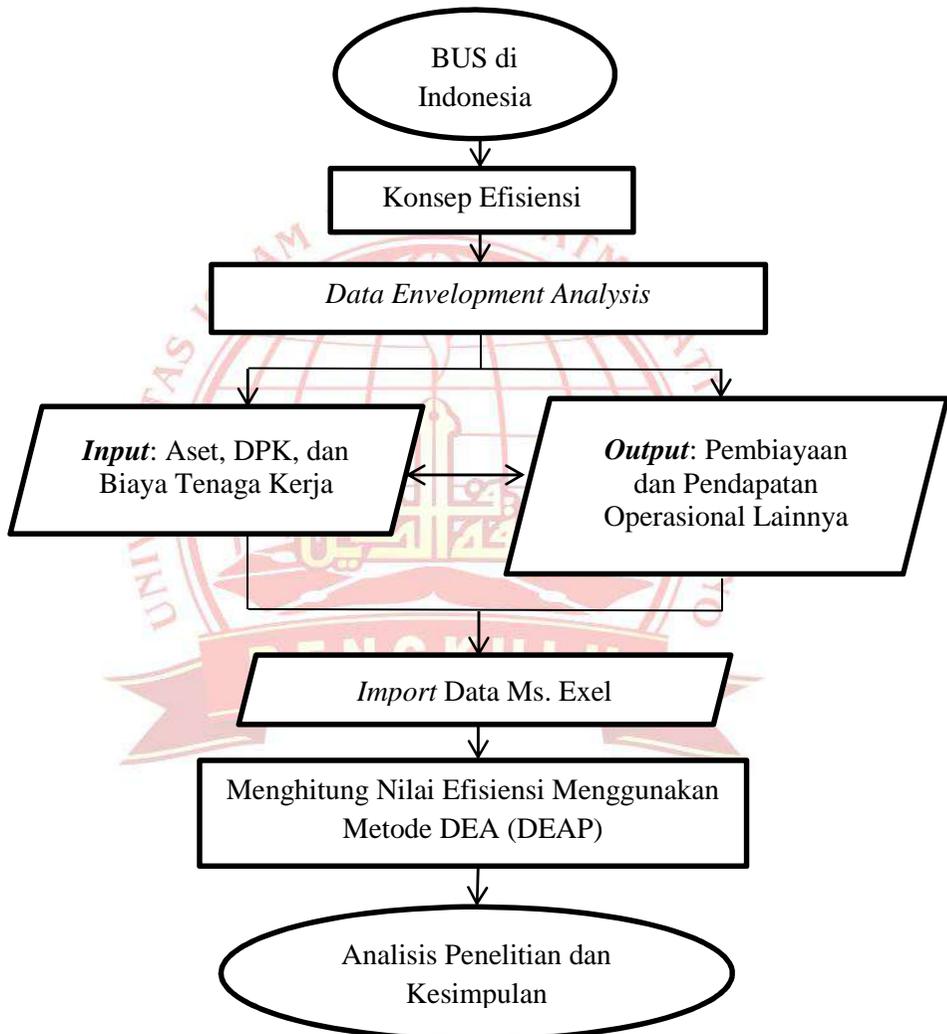
4. *Input* dan *output* dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

b. Kekurangan DEA:

1. Bersifat simpel spesifik.
2. Merupakan *extreme point technique*, kesalahan pengukuran bisa berakibat fatal.
3. Hanya mengukur produktifitas relatif dari DMU bukan produktifitas absolut.
4. Uji hipotesis secara statistik DEA sulit dilakukan.
5. Menggunakan perumusan *linier programming* terpisah untuk tiap DMU (perhitungan secara manual sulit dilakukan apalagi untuk masalah berskala besar).

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Diolah dari Muthi Adilah Bahril¹⁰⁷

¹⁰⁷ Muthi Adilah Bahril, 'Efficiency Analysis Of Sharia Commercial Bank (Bus) 2012-2016 Using Data Envelopment Analysis (Dea) Method', *International Journal of Contemporary Islamic Thought*, 10 (2024), pp. 13–24. (h.46)